

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bagian ini menjelaskan tentang metode yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini mencakup pendekatan penelitian, metode penelitian, lokasi, subjek, waktu penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data.

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Jenis riset aksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah PAR atau *participatory action research*. Adapun yang dimaksud Riset Aksi dalam penelitian PAR atau *participatory action research* adalah proses dimana peneliti terlibat langsung dalam pelaksanaan pengajaran menyimak cerita pendek yang dilakukan terhadap 15 siswa kelas II sebagai subjek penelitian ini.

##### **3.1.2 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini berupa pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bersifat eskriptif dengan menganalisis melalui pendekatan induktif. Sugiyono (2021) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Sugiyono (2021) juga mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif bukan hanya mencari kebenaran pada sebuah peristiwa, melainkan lebih dekat dengan pemahaman subjek terhadap keadaan sekitar. Berdasarkan pada tujuan dan masalah yang telah didapat oleh peneliti, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

##### **3.1.3 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut Lexy (2019) penelitian deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Metode ini digunakan karena yang paling sesuai dengan pendekatan kualitatif yang mana hasil dari penelitian akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan, lisan, maupun perilaku dari orang-orang yang diamati.

## **3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah dasar swasta di Bintaro Sektor 9, Tangerang Selatan. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai Kemampuan Menyimak Cerita Pendek Siswa Kelas II. Pemilihan lokasi penelitian dikarenakan adanya permasalahan yang dihadapi oleh guru di sekolah tersebut yaitu mengenai keterampilan menyimak siswa.

### **3.2.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah batasan penelitian dimana peneliti bisa menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatnya variable penelitian Arikunto (2010). Dalam penelitian penelitian kualitatif subjek penelitian memiliki peran yang penting karna memuat data yang akan diteliti. Peneliti memilih subjek penelitian untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan hal yang akan diamati. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas II yang berjumlah 15 orang. Pemilihan subjek ini dikarenakan ditemukannya masalah yang relevan di kelas tersebut mengenai Kemampuan Menyimak Cerita Pendek.

## **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan studi dokumentasi.

### **3.3.1 Dokumen (Studi Dokumentasi)**

Pengertian dokumen menurut Louis Gottschalk (1986) seringkali digunakan para ahli dalam dua pengertian, yaitu pertama, berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan daripada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis. Teknik dokumentasi pada penelitian kualitatif digunakan sebagai pelengkap dan pendukung dari data wawancara yang telah peneliti lakukan. Menurut Bogdan dan Biklen mengatakan bahwa keberhasilan suatu penelitian kualitatif sangat bergantung pada kelengkapan catatan lapangan (*field notes*) yang

disusun peneliti. Dokumentasi yang didapat dalam bentuk tulisan berupa identitas siswa, nilai siswa, dan soal-soal tes.

Untuk dokumentasi gambar peneliti menggunakan foto selama proses penelitian berlangsung atau selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Teknik dokumentasi ini peneliti gunakan sebagai bukti dalam proses pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto kegiatan, serta hasil tes menyimak siswa.

### **3.3.2 Wawancara**

Menurut Nasution (dalam Sudaryono, 2016) wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara atau *interview* menjadi salah satu cara pengumpulan data dalam penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan oleh seorang peneliti. Wawancara dapat dilakukan baik secara lisan dan dalam pertemuan tatap muka. Wawancara yang bertujuan untuk memuat data dari individu maka dilakukan secara individu.

Pada penelitian kali ini peneliti mewawancarai siswa, dan guru kelas. Pedoman wawancara yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari daftar pertanyaan yang akan menjadi acuan peneliti dalam menganalisis kemampuan dan informasi mengenai Kemampuan Menyimak Cerita Pendek pada siswa kelas II di salah satu Sekolah Dasar di Tangerang Selatan.

## **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu untuk peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes, wawancara, dan studi dokumentasi.

### **3.4.1 Instrumen Studi Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang penting dan melengkapi metode wawancara. Dengan menggunakan teknik dokumentasi, peneliti dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang ada pada informan, bukan hanya dari orang sebagai narasumber. Penggunaan teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa

keuntungan. Pertama, dokumen dapat memberikan data yang akurat dan terpercaya karena biasanya dokumen tersebut merupakan catatan atau rekaman yang dibuat secara objektif. Kedua, dokumentasi memungkinkan peneliti untuk mengakses informasi yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara langsung, seperti data historis atau arsip yang tidak tergantung pada ingatan subjek penelitian. Ketiga, teknik dokumentasi dapat membantu memvalidasi atau melengkapi data yang diperoleh melalui metode lain, seperti wawancara, observasi, atau studi kasus. Melalui dokumentasi, peneliti dapat mengakses berbagai jenis dokumen seperti catatan, laporan, surat, buku, jurnal, foto, video, dan sebagainya. Dokumen-dokumen ini dapat memberikan wawasan dan data yang relevan untuk penelitian. Teknik dokumentasi memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang sudah ada sebelumnya dan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang konteks atau peristiwa tertentu.

Tes kemampuan menyimak yang peneliti berikan kepada siswa berupa lima soal uraian. Soal yang diberikan berkenaan tentang watak, pesan yang dapat diambil, ide pokok, wawasan pengetahuan, dan menceritakan kembali secara singkat cerita yang telah disimak. Detail pertanyaan dilampirkan pada lampiran.

**Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Pedoman Tes Kemampuan Menyimak Cerita Siswa Kelas II**

No	Komponen yang Dinilai	Skor
1	Mampu menceritakan kembali isi cerita yang didengarkannya	4
2	Mampu memahami makna (isi) cerita yang di dengar	4
3	Mampu memperagakan/menirukan gerakan yang terdapat di dalam cerita.	4
4	Mampu menambah wawasan pengetahuan	4
5	Mampu mengambil pelajaran (hikmah) dari cerita yang di dengar	4

**Tabel 3. 2 Pedoman Penilaian Tes Kemampuan Menyimak Cerita Pendek Siswa Kelas II**

Indikator	Keterangan			
	1	2	3	4
Mampu menceritakan kembali isi cerita yang didengarkannya	Siswa belum mampu menceritakan kembali isi cerita yang didengarkannya	Siswa mulai menceritakan kembali isi cerita yang didengarkannya	Siswa mampu menceritakan kembali isi cerita yang didengarkannya	Siswa sangat mampu menceritakan kembali isi cerita yang didengarkannya
Mampu memahami makna (isi) cerita yang didengar	Siswa belum memahami makna (isi) cerita yang didengar	Siswa mulai memahami makna (isi) cerita yang didengar	Siswa mampu memahami makna (isi) cerita yang didengar	Siswa sangat mampu memahami makna (isi) cerita yang didengar
Mampu memperagakan/menirukan gerakan yang terdapat di dalam cerita.	Siswa belum mampu memperagakan/menirukan gerakan yang terdapat di dalam cerita	Siswa mulai memperagakan/menirukan gerakan yang terdapat di dalam cerita	Siswa mampu memperagakan/menirukan gerakan yang terdapat di dalam cerita	Siswa sangat mampu memperagakan/menirukan gerakan yang terdapat di dalam cerita

				terdapat dalam cerita
Mampu menambah wawasan pengetahuan	Siswa belum mampu menambah wawasan pengetahuan	Siswa mulai menambah wawasan pengetahuan	Siswa mampu menambah wawasan pengetahuan	Siswa sangat mampu menambah wawasan pengetahuan
Mampu mengambil pelajaran (hikmah) dari cerita yang di dengar	Siswa belum mampu mengambil pelajaran (hikmah) dari cerita yang di dengar	Siswa mulai mengambil pelajaran (hikmah) dari cerita yang di dengar	Siswa mampu mengambil pelajaran (hikmah) dari cerita yang di dengar	Siswa sangat mampu mengambil pelajaran (hikmah) dari cerita yang di dengar

**Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Tes Kemampuan Menyimak Cerita Siswa Kelas II**

No	Aspek Yang Di Amati	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
1	Mengutarakan pendapat tentang peran tokoh dalam cerita	Mampu menambah wawasan pengetahuan	1	1
2	Mengidentifikasi watak dan peran tokoh dalam cerita	Mampu memperagakan/menirukan gerakan yang terdapat di dalam cerita	2	1
3	Menyebutkan amanat dalam cerita	Mampu mengambil pelajaran (hikmah) dari cerita yang di dengar	3	1
4	Menceritakan kembali isi cerita menggunakan bahasa sendiri	Mampu memahami makna (isi) cerita yang di dengar	4	1
5	Menentukan ide pokok cerita	Mampu menceritakan kembali isi cerita yang didengarkannya	5	1

**Tabel 3. 4 Rentang Skor Penilaian dan Kategori Siswa**

Skor	Kategori
4,00	Sangat Baik
3,00 - 3,99	Baik
2,00 - 2,99	Cukup
0,00 - 1,99	Kurang

### 3.4.2 Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara sebagai salah satu metode pengumpulan data untuk mendapatkan keterangan langsung dari siswa kelas II dan guru di Sekolah Dasar tempat peneliti melakukan penelitian. Wawancara merupakan instrumen yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan untuk menggali informasi dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai Analisis Kemampuan Menyimak Cerita Pendek Siswa Kelas II. Selama proses wawancara, peneliti perlu menciptakan lingkungan yang nyaman dan ramah agar responden merasa terbuka dalam berbagi informasi. Peneliti juga perlu mencatat atau merekam wawancara dengan izin responden untuk memastikan data yang diperoleh tetap akurat dan dapat dianalisis secara mendalam.

Untuk memudahkan proses wawancara peneliti menggunakan Pedoman Wawancara sebagai panduan atau kerangka acuan dalam melakukan wawancara. Pedoman Wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan atau topik-topik yang ingin ditanyakan kepada responden, baik siswa maupun guru. Pedoman ini membantu peneliti dalam mengarahkan wawancara dan memastikan bahwa topik yang relevan dibahas. Dalam menggunakan Pedoman Wawancara siswa, peneliti mengajukan 5 pertanyaan terkait kemampuan menyimak cerita pendek siswa, seperti minat siswa dalam menyimak cerita, pengalaman siswa dalam menyimak cerita, dan kesulitan yang dihadapi. Sedangkan dalam menggunakan pedoman wawancara guru kelas, peneliti mengajukan 8 pertanyaan terkait informasi kemampuan menyimak cerita siswa kelas II, strategi pembelajaran menyimak cerita pendek, kendala yang dihadapi oleh guru, faktor penghambat kemampuan menyimak cerita pendek siswa, serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam pembelajaran menyimak cerita. Detail pertanyaan terlampir pada lampiran.

Secara keseluruhan, penggunaan wawancara dan Pedoman Wawancara dalam penelitian ini membantu peneliti memperoleh keterangan langsung dari siswa dan guru kelas II mengenai Analisis Kemampuan Menyimak Cerita Pendek. Hal ini akan memberikan data yang lebih komprehensif dan mendalam untuk analisis dalam penelitian.

### 3.4.3 Keabsahan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi, adapun penjelasan dari teknik yang digunakan peneliti sebagai berikut.

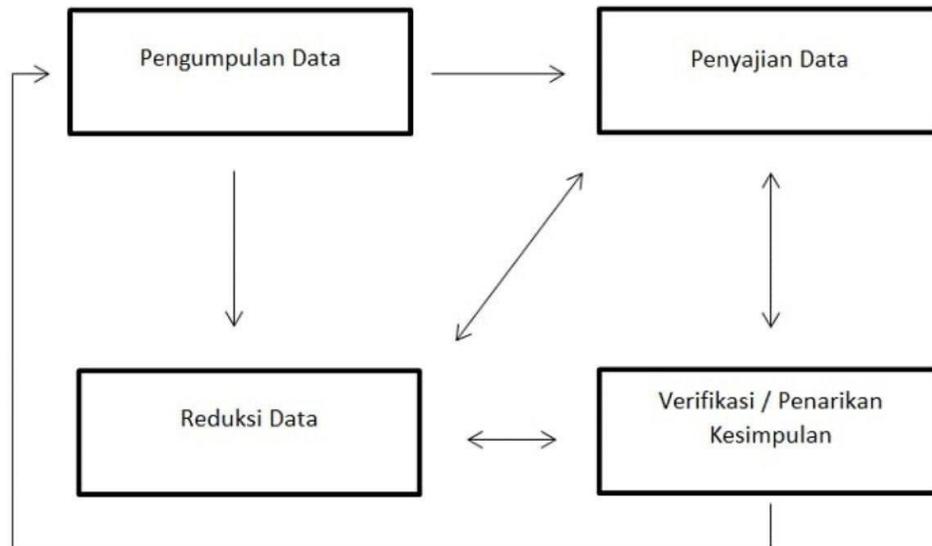
William Wiersma (dalam Sugiyono 2021) mengemukakan bahwa “*triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures*” [triangulasi adalah validasi silang kualitatif. Ini menilai kecukupan data sesuai dengan konvergensi beberapa sumber data atau beberapa prosedur pengumpulan data]. Data tersebut bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya. Maka peneliti perlu melakukan triangulasi dari sumber atau informan, triangulasi dari teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Triangulasi dibedakan menjadi tiga macam, yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi teori. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber berarti peneliti menggunakan sumber yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dengan teknik yang sama. Triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan hasil akhir penelitian yang berupa rumusan informasi dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias dan subjektivitas peneliti atas temuan yang dihasilkan (Samsu, 2017).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik yaitu tes menyimak cerita pendek kepada 15 siswa dan wawancara kepada 15 siswa serta guru kelas. Peneliti juga menggunakan triangulasi sumber dari informan yaitu 15 siswa kelas II dan guru kelas.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2021) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Pada penelitian kali ini teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Menurut Sugiyono (2016) teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data (*data recustion*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi.



**Gambar 3. 1 Komponen dalam Analisis Data: Model Interaktif Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2021)**

### 3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, serta membuang hal yang dianggap tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa sampai dapat menarik kesimpulan akhir. Menurut Nugrahani (2014) menjelaskan bahwa reduksi data merupakan proses menemukan kebenaran data dengan melakukan pengecekan ulang informasi dari sumber-sumber yang didapat.

Proses reduksi data bertujuan untuk memfokuskan, memperjelas mengelompokkan, memilih data, menepatkan data, dan meruncingkan data yang berorientasi pada kesimpulan yang didapat. Dalam proses penelitian, peneliti melakukan penyeleksian data dengan memfokuskan pada data-data yang telah diperoleh dan menganalisis data-data yang akan diambil dan lebih fokus pada penarikan kesimpulan.

### 3.5.2 Penyajian Data

Setelah melakukan tahap koleksi data dan reduksi data, maka tahap selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah memahami apa yang terjadi di lapangan dan disajikan dalam bentuk deskripsi. Menurut Sugiyono (2021) penyajian data atau *display data* merupakan tahap penggolongan data yang didapat selama penelitian. Data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, *flowerchart*, dan lain sebagainya. Tujuan dari penyajian data ialah guna menjawab masalah penelitian melalui analisis data. Penyajian data juga disesuaikan dengan data hasil penelitian dan temuan-temuan di lapangan.

### 3.5.3 Verifikasi Data/Kesimpulan

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan merupakan tahap penting dalam penelitian. Menurut Sidiq, dkk (2010) mengemukakan bahwa peneliti dapat menarik kesimpulan diawal penelitian, namun hal itu dapat bersifat sementara. Sebab, dalam proses selanjutnya peneliti dapat menemukan data-data lebih akurat yang dapat dijadikan acuan dalam membuat kesimpulan verifikasi data. Data-data yang sudah diperoleh dan sudah dianalisis sedemikian rupa ditarik kesimpulannya. Peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan secara terus-menerus selama peneliti berada di lapangan. Pada tahap ini, peneliti harus fokus dan berkonsentrasi dalam memverifikasi data-data agar hasil penelitian tidak bias. Dalam penelitian ini, peneliti harus melakukan verifikasi dengan terstruktur dan terencana. Dalam proses ini peneliti melakukan triangulasi data dimana peneliti membandingkan data yang diperoleh dari berbagai pihak. Hal ini peneliti lakukan agar peneliti dapat menarik kesimpulan sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Setelah verifikasi data selesai, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai hasil yang didapat dari apa yang telah dilakukan pada saat penelitian. Kesimpulan yang dibuat oleh peneliti ketika didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya. Maka dari tahapan-tahapan kegiatan analisis data yang dikemukakan di atas, adalah saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan berlangsung secara

berkelanjutan selama peneliti melakukan penelitian. Kesimpulan merupakan hal yang sangat penting karena kesimpulan menjadi jawaban dari permasalahan yang didapat.